

Korupsi merupakan perbuatan amoral yang dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun yang menyalahgunakan wewenang atau kekuasaan dan menyimpang dari aturan yang berlaku yang dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, orang lain, atau kelompok. Banyak yang mengatakan bahwa kemiskinan menjadi biang keladi bagi tumbuhnya perilaku korupsi, tetapi pendapat tersebut terbantahkan karena banyak juga korupsi terjadi di negara-negara yang masyarakatnya sudah makmur. Bahkan tidak jarang korupsi yang mereka lakukan lebih rapi dan sistematis, sehingga seolah-olah yang dilakukan bukan perbuatan korupsi. Dampak korupsi sungguh luar biasa. Ia bisa membuat orang mati kelaparan gara-gara akses dan aset dikuasai oleh koruptor. Kriminalitas merajalela, karena sumber-sumber formal tertutup bagi orang-orang yang kalah (looser), sehingga apapun caranya, termasuk mencuri dan merampok sekalipun mereka lakukan. Perekonomian merosot kinerjanya, demikian pula keuangan negara tergerogoti gara-gara ulah para koruptor. Gara-gara korupsi, tanah-tanah beralih fungsinya sehingga tidak mampu mendukung keseimbangan ekosistem. Demikian pula, hutan-hutan digunduli dan rusak karenanya, sehingga menghilangkan devisa negara. Penduduk hutan yang biasanya menyambung hidup dari kebaikan alam, tergeser, terpinggirkan, serta cukup banyak diantara mereka yang miskin, menderita, dan mati. Pendek kata, korupsi telah merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Tanpa adanya kepedulian dari semua pihak dan penanganan yang serius terhadap tindak pidana korupsi, akibat negatifnya tidak hanya dirasakan generasi sekarang, tetapi juga generasi mendatang.

Ulasan singkat di atas merupakan ringkasan kecil dari isi buku yang berjudul Pendidikan Anti Korupsi. Buku dengan sedikit halaman ini, menyediakan pembaca untuk memahami seluk beluk korupsi yang terjadi di Indonesia, mulai dari konsep tentang korupsi, anti korupsi, pendidikan anti korupsi, bentuk-bentuk korupsi, sebab-sebab dan dampak korupsi, lembaga-lembaga anti korupsi, sejarah

pemberantasan korupsi di Indonesia, strategi pemberantasan korupsi di berbagai negara, peran KPK dalam pemberantasan korupsi, hingga partisipasi masyarakat dalam pemberantasan korupsi. Selain menyajikan data-data tentang korupsi, baik dari nilai rupiahnya maupun pelakunya, juga diuraikan analisis secukupnya tentang fenomena korupsi yang terjadi di Indonesia. Perspektif hukum lebih banyak mewarnai analisis tentang berlangsungnya perbuatan korupsi, sehingga tidak heran jika dalam buku ini banyak disajikan undang-undang, peraturan-peraturan, pasal-pasal, dan ayat-ayat yang mungkin membosankan bagi pembaca yang tidak biasa membaca naskah buku berbasis hukum. Penggunaan perspektif hukum ini, hendak meyakinkan pembaca bahwa perbuatan korupsi benar-benar bertentangan dengan hukum dan tentu saja ada misi suci, yaitu mengajak semua orang untuk berkata "*tidak*" terhadap korupsi dan melawannya.

Buku ini lebih banyak ditujukan kepada generasi muda, khususnya mahasiswa, karena merekalah calon pemimpin bangsa di masa depan yang harus pertama kali mengerti dan memahami bahwa korupsi adalah musuh bersama (*common enemy*) yang harus diperangi. Dengan idealisme dan kemampuan intelektualisme yang dimiliki para mahasiswa, gerakan anti korupsi akan dapat berjalan lancar, mampu menembus sekat-sekat etnis, ras, agama, kelompok, golongan, dan umur, serta akan mampu menciptakan kebiasaan berperilaku anti korupsi yang sangat dibutuhkan oleh bangsa ini untuk menjadi bangsa unggul yang mandiri, maju, adil, dan makmur.

Semarang, Oktober 2009

Penulis,